

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
KESEHATAN LINGKUNGAN
SKRIPSI, 27 Agustus 2026

ELA PUTRIANI
HASAN HUSIN,S.Pt., M.Kes

**HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *ANOPHELES*
DI DESA KAYU ELANG KABUPATEN SELUMA**

Xix Pengantar + 71 Halaman, 8 Tabel, 2 Gambar, 7 Lampiran

ABSTRAK

Malaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan keberadaan tempat perindukan nyamuk. Perilaku pengelolaan sampah yang kurang higienis ini menciptakan banyak breeding places buatan di luar rumah (*outdoor*), yang memicu tingginya kepadatan larva nyamuk.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang tinggal di Desa Kayu Elang berjumlah 70 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar kuesioner dengan Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan rumah yang tidak ada jentik dengan jumlah 37 orang dengan persentase 52,9%, dan sebagian besar responden memiliki perilaku kurang Baik dengan jumlah 36 orang dengan persentase 51,4%. Sehingga terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik dengan angka p-value sebesar $p = 0,008$ ($p < 0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan keberadaan jentik nyamuk di desa Kayu Elang. Diharapkan upaya untuk meningkatkan edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, secara rutin melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), menerapkan 3M Plus, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci : *Anopheles*, Jentik, Malaria, Pengelolaan Sampah
Daftar Bacaan : 40 (2017-2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
ENVIRONMENTAL HEALTH
THESIS, AUGUST 27, 2026

ELA PUTRIANI
HASAN HUSIN, S.Pt., M.Kes

**THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNITY BEHAVIOR IN
WASTE MANAGEMENT AND THE PRESENCE OF LARVAE IN
KAYU ELANG VILLAGE, SELUMA REGENCY**

Xix Introduction + 71 Pages, 8 Tables, 2 Figures, 7 Appendices

ABSTRACT

Malaria transmitted through the bites of *Anopheles* mosquitoes remains a public health issue linked to environmental conditions and the presence of mosquito breeding sites. This unhygienic waste management behavior creates many artificial breeding places outdoors, which triggers a high density of mosquito larvae.

This study aims to determine the relationship between community behavior in waste management and the presence of larvae in Kayu Elang Village of Seluma Regency.

This study was conducted using a quantitative approach, which is a type of cross-sectional study. The sample in this study consisted of 70 housewives living in Kayu Elang Village. The data collection was carried out through observation using a questionnaire sheet with bivariate data analysis using the chi-square test.

The research results showed that there were 37 houses without larvae, accounting for 52.9%, and most respondents had poor behavior, numbering 36 people or 51.4%. Therefore, there is a relationship between community behavior in waste management and the presence of larvae, with a p-value of $p = 0.008$ ($p < 0.05$).

It can be concluded that there is a relationship between community behavior in waste management and the presence of mosquito larvae in Kayu Elang village. It is expected that efforts to improve public education on proper household waste management, routinely carry out Mosquito Nest Eradication (PSN) activities, implement 3M Plus, as well as active community involvement in maintaining environmental cleanliness.

Keywords : Anopheles, Larvae, Malaria, Waste Management,
References : 40 (2017-2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, dengan dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas masyarakat di negara-negara tropis. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, malaria menyebabkan 619.000 kematian di seluruh dunia pada tahun 2021 dengan sebagian besar kasus terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Salah satu determinan utama lingkungan yang berkontribusi langsung terhadap berkembangbiakan vektor ini adalah buruknya tata kelola sampah padat. Sampah non-organik yang tidak terkelola dengan baik, seperti kaleng bekas, botol plastik, ban bekas, dan kantong plastik yang dibuang sembarangan di sekitar lingkungan hunian, berpotensi besar menjadi tempat penampungan air hujan alami yang ideal bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk meletakkan telur dan berkembang menjadi jentik.

Di Indonesia, keterkaitan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan densitas jentik nyamuk diatur secara ketat melalui regulasi pengendalian vektor dan pengelolaan sampah nasional (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008). Pemerintah menetapkan bahwa pencegahan paling efektif bertumpu pada kemandirian masyarakat melalui gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, yang esensinya adalah mengelola, mengubur, atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menampung air. Parameter keberhasilan intervensi ini diukur melalui indikator entomologi seperti Angka Bebas Jentik (ABJ) yang

ditargetkan wajib mencapai standar nasional $\geq 95\%$ (Kemenkes RI, 2022). Namun, kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata (perilaku) masyarakat dalam memilah serta membuang sampah secara higienis di wilayah pemukiman pedesaan sering kali menyebabkan ABJ berada jauh di bawah standar aman, sehingga memicu risiko transmisi lokal.

Secara regional, Provinsi Bengkulu mengategorikan wilayahnya sebagai endemis dengue dengan fluktuasi kasus yang erat kaitannya dengan musim penghujan dan rendahnya kesadaran sanitasi. Karakteristik beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa sebaran jentik nyamuk tidak hanya terkonsentrasi di wilayah perkotaan padat, melainkan telah meluas ke kawasan sub-urban dan pedesaan akibat pola penanganan sampah domestik yang masih tradisional seperti ditumpuk secara terbuka (open dumping) atau dibiarkan berserakan di pekarangan rumah. Kondisi iklim mikro pesisir Bengkulu yang hangat dan lembap mempercepat siklus metamorfosis jentik menjadi nyamuk dewasa di dalam wadah-wadah sampah tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2024).

Kondisi yang memerlukan perhatian khusus secara lokal berada di Kabupaten Seluma, tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Semidang Alas yang menaungi Desa Kayu Elang. Berdasarkan laporan epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma (2024). Meskipun laporan semester pertama menunjukkan angka kasus yang cenderung terkendali di bawah pengawasan dinas kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma, 2024), keberadaan kasus aktif di kecamatan sekitar

menjadi sinyal kuat bahwa rantai penularan belum sepenuhnya terputus. Desa Kayu Elang, sebagai desa yang memiliki karakteristik geografis agraris (perkebunan dan persawahan) dengan sistem tata ruang pemukiman yang saling berdekatan, menghadapi kendala keterbatasan akses terhadap fasilitas pembuangan sampah akhir yang terpadu.

Observasi awal di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan perilaku masyarakat Desa Kayu Elang yang masih mengelola sampah rumah tangga dengan cara menimbunnya di sudut pekarangan, membuangnya ke area kebun terdekat, atau membiarkan wadah plastik bekas terbuka tersiram air hujan. Perilaku pengelolaan sampah yang kurang higienis ini menciptakan banyak breeding places buatan di luar rumah (outdoor), yang memicu tingginya kepadatan larva nyamuk. Berbagai penelitian empiris terdahulu mengonfirmasi bahwa probabilitas keberadaan jentik nyamuk meningkat hingga 4,3 kali lipat di pemukiman dengan pengelolaan sampah yang buruk dibandingkan dengan wilayah yang memiliki sistem pembuangan sampah tertutup dan rutin (Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2024). Analisis spasial juga membuktikan adanya korelasi bermakna antara persebaran tumpukan sampah anorganik dengan kluster ditemukannya jentik positif di sekitar rumah warga (Bengkulu Institute, 2023).

Meskipun program sosialisasi kesehatan dari pihak puskesmas sering digalakkan, evaluasi secara spesifik mengenai hubungan kausal antara aspek perilaku pengelolaan sampah oleh warga (meliputi aspek pemilahan, pewadahan, dan pembuangan) dengan keberadaan jentik secara

riil (House Index dan Container Index) belum pernah dilakukan secara mendalam di Desa Kayu Elang. Terdapat kesenjangan data objektif (research gap) lokal mengenai sejauh mana kontribusi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pedesaan terhadap keberadaan jentik nyamuk di wilayah administratif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung berkontribusi terhadap keberadaan jentik, sehingga mendukung intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif. Dengan fokus pada hubungan ini, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan, khususnya di daerah pedesaan Indonesia.

Namun, penelitian spesifik mengenai hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian malaria masih terbatas, terutama di wilayah Sumatera. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih lanjut hubungan tersebut dalam konteks lokal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pengelolaan sampah terhadap keberadaan jentik di lingkungan masyarakat.

Secara lokal, di Kabupaten Seluma, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 40% penduduk memiliki akses ke fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, dengan Desa Kayu Elang sebagai salah satu daerah yang paling terpengaruh (Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma, 2022).

Fenomena di Desa Kayu Elang juga mencerminkan tantangan pembangunan berkelanjutan, di mana pertumbuhan penduduk dan aktivitas

ekonomi meningkatkan volume sampah, sementara infrastruktur pengelolaan masih terbatas. Data dari studi oleh Putra et al. (2023) di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa daerah pedesaan seperti Seluma menghasilkan sampah organik hingga 60% dari total, yang jika tidak dikelola dapat menjadi sumber nutrisi bagi larva nyamuk.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan keberadaan jentik bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga lingkungan dan sosial. Dengan data pendukung dari sumber terpercaya, penelitian ini diperlukan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di Desa Kayu Elang dan daerah serupa, sehingga berkontribusi pada upaya global dan nasional dalam mengendalikan jentik nyamuk.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk *Anopheles* di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan mencakup kontribusi teoritis untuk memberikan rekomendasi intervensi kesehatan masyarakat yang efektif dan berbasis bukti.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya hubungan antara perilaku pengelolaan sampah yang buruk dengan peningkatan risiko keberadaan jentik nyamuk *Anopheles*.

2. Tingkat pengetahuan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih terbatas, serta sebagian besar belum mengetahui cara pengelolaan sampah yang benar.
3. Minimnya penelitian kuantitatif yang meneliti secara khusus keterkaitan antara pengetahuan masyarakat dan implementasi terhadap pengelolaan sampah.
4. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang permanen, yang turut menjadi kendala dalam optimalisasi praktik pengelolaan sampah di daerah pedesaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilakukan secara efektif, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi Penelitian dibatasi hanya di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma, sehingga hasil tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke Desa lain.
2. Subjek Penelitian dibatasi pada masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai dan terlibat dalam pembuangan sampah sembarangan di Desa Kayu Elang.
3. Fokus Penelitian hanya menelaah hubungan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik di lingkungan desa.
4. Aspek Pengetahuan masyarakat yang dikaji mencakup pemahaman konseptual tentang Pengelolaan sampah, indikator, dan manfaat penerapan pengelolaan sampah yang benar.
5. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sehingga tidak membahas aspek kualitatif seperti pengalaman personal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk *Anopheles* di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk *Anopheles* di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi keberadaan jentik di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma.
2. Diketahui distribusi frekuensi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma.
3. Diketahui hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk *Anopheles* di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan pendidikan inklusif. Secara teoritis, Penelitian

ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang kesehatan lingkungan dan epidemiologi dengan memberikan model teoritis baru tentang hubungan antara perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan keberadaan jentik. Melalui analisis empiris, penelitian ini dapat mengembangkan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana faktor lingkungan lokal berkontribusi terhadap dinamika epidemiologi, sehingga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menguji hipotesis serupa di konteks berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat Desa Kayu Elang, Puskesmas dan Pemerintah Desa serta untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk

2. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan promosi kesehatan seperti kampanye kesadaran dan penyediaan infrastruktur, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pengendalian jentik nyamuk di Desa Kayu Elang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan perilaku lainnya.

1.7 Keaslian Penelitian

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ardillah, 2023	Identifikasi Spesies Larva <i>Anopheles</i> pada Genangan Air di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim	Hasil penelitian mengidentifikasi spesies larva <i>Anopheles</i> yang ditemukan pada berbagai genangan air di wilayah penelitian. Keberadaan larva menunjukkan bahwa karakteristik genangan air dan kondisi lingkungan dapat menjadi habitat perkembangbiakan <i>Anopheles</i> .	Penelitian Ardillah berfokus pada identifikasi spesies dan habitat larva <i>Anopheles</i> pada genangan air, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik. Selain itu, lokasi penelitian berbeda, yaitu Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim dan Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma.
2.	Tangkuyah, 2024	Lingkungan Habitat Larva Vektor Malaria pada Breeding Place Potensial <i>Anopheles</i> spp Wilayah Pantai di Desa Gaura	Hasil penelitian menunjukkan adanya habitat yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan larva <i>Anopheles</i> . Karakteristik lingkungan pada <i>breeding place</i> berperan	Penelitian Tangkuyah berfokus pada karakteristik lingkungan habitat dan <i>breeding place</i> potensial <i>Anopheles</i> spp., sedangkan penelitian ini menilai perilaku

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kabupaten Sumba Barat	dalam mendukung keberadaan larva vektor malaria.	masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai variabel independen dan keberadaan jentik sebagai variabel dependen. Penelitian juga dilakukan pada lokasi yang berbeda.
3.	Azizah, Hermawati & Susanna, 2016	Menguras dan Menutup sebagai Prediktor Keberadaan Jentik pada Kontainer Air di Rumah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan menguras dan menutup tempat penampungan air merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberadaan jentik di rumah.	Penelitian tersebut menilai perilaku 3M pada tempat penampungan air, sedangkan penelitian ini mengkaji perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah terhadap keberadaan jentik.
4.	Ignasius Umbu Lango, 2025	Hubungan antara Penampungan Air dan Pengelolaan Sampah dengan Keberadaan Jentik Nyamuk di Padukuhan Kebondalem, Sleman	Penelitian menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah dan keberadaan jentik ($p = 0,941$).	Penelitian tersebut menilai kondisi pengelolaan sampah dan penampungan air, sedangkan penelitian ini menilai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta dilakukan di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma.
5.	Sudirman, Bachtiar, & Permayasa, 2022	Distribusi dan Karakteristik Habitat Perkembangbiakan Larva <i>Anopheles</i> di Wilayah Kerja	Hasil penelitian menggambarkan distribusi dan karakteristik habitat perkembangbiakan larva <i>Anopheles</i> di wilayah	Penelitian Sudirman et al. berfokus pada distribusi dan karakteristik habitat perkembangbiakan larva <i>Anopheles</i> , sedangkan penelitian ini berfokus

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2021	penelitian. Keberadaan habitat perairan dengan karakteristik tertentu dapat mendukung perkembangan larva <i>Anopheles</i>	pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan hubungannya dengan keberadaan jentik. Selain itu, lokasi dan karakteristik responden penelitian berbeda.

